

PERANCANGAN INTERIOR KLINIK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS YAYASAN SURYAKANTI KOTA BANDUNG

Yuri Afifah Qanishilmi¹, Doddy Friesty Asharsinyo², Ratri Wulandari³

¹Program Studi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

^{2,3}Program Studi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257

yuriafifah@student.telkomuniversity.ac.id, doddyfriesty@telkomuniversity.ac.id,
wulandarir@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Klinik Yayasan Suryakanti merupakan klinik terapi yang berorientasi pada pengembangan kekurangankekurangan dan kecacatan pada anak yang berusia balita Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, maupun emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusia dengannya. Karakteristik yang berbeda pada anak menyebabkan aktivitas terapi yang dilakukan tergantung dari gangguan yang dimiliki. Perilaku anak ini menjadi fokus untuk dikembangkan menjadi tema dan konsep yang digunakan. Penggunaan pendekatan biophilic design bertujuan untuk meningkatkan interaksi antara alam dan manusia. tema dan konsep yang digunakan sejalan dengan pendekatan biophilic design dimana perancangan ini bertujuan untuk menstimulasi anak dalam kegiatan terapi dengan pengolahan elemen interior

Kata kunci: anak berkebutuhan khusus, klinik terapi, biophilic design

Abstract : Suryakanti Foundation Clinic is a therapy clinic that is oriented to the development of deficiencies and disabilities in children aged under five. Children with Special Needs are children who experience limitations or extraordinary physical, mental-intellectual, or emotional influences significantly in the process of growth or development compared with other kids in his age. Different characteristics in children may cause different therapi activities to be carried out depending on the disorder they have. This child's behavior becomes the focus to be developed into the themes and concepts used. The use of a biophilic design approach aims to increase the interaction between nature and humans. The themes and concepts used are in line with the biophilic design approach where this design aims to stimulate children in therapeutic activities by processing interior elements.

Keywords: children with special needs, therapy clinic, biophilic design

PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus atau ABK adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaannya, baik fisik, mental-intelektual, maupun emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangan dibandingkan dengan anak-anak lain seusia dengannya. Berdasarkan data dari dapodik tahun 2018, jumlah Anak Berkebutuhan Khusus di Indonesia tiap tahun semakin meningkat. Sebaran siswa penyandang disabilitas di Indonesia terdapat 993.000 siswa dan terdapat 2.800 siswa kebutuhan khusus di Jawa Barat. Hal ini diperkirakan dapat mencapai 49% pada tahun 2024 nanti. Ragam disabilitas siswa terdiri dari penglihatan, pendengaran, motoric halus, motoric kasar, berbicara, intelektual,, kesulitan belajar spesifik, perhatian atau perilaku, dan emosi. Dari data tersebut didapatkan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus di Indonesia terutama di Bandung diharapkan mendapat fasilitas yang sesuai untuk keperluan anak dalam menjalankan aktivitas terapi di klinik.

Klinik Anak Berkebutuhan Khusus termasuk klinik tumbuh kembang anak yang fokus untuk membantu orang tua dalam mengawasi perkembangan dan pertumbuhan anak. Klinik ini memberikan pelayanan dan pemantauan pada tumbuh kembang anak agar berkembang secara optimal. Jika ditemukan adanya gangguan tumbuh kembang pada anak, maka anak akan mendapatkan penanganan khusus oleh tim dokter yang ahli dengan pemeriksaan yang menyeluruh. Fasilitas yang ada di klinik Anak Berkebutuhan Khusus bervariasi tergantung dari fokus yang diambil oleh klinik, sehingga sebagian besar klinik tidak memiliki seluruh fasilitas terapi dan biasanya bangunan klinik berasal dari bangunan rumah ataupun bangunan yang menyatu dengan sekolah luar biasa.

Bandung merupakan salah satu kota yang memiliki fasilitas klinik Anak Berkebutuhan Khusus terbesar di Jawa Barat yaitu Yayasan Suryakanti yang berada di Jl. Terusan Cimuncang No. 9, Sukapada, Cibeunying Kidul, Bandung. Yayasan Suryakanti ini merupakan yayasan social yang bergerak dalam bidang pengembangan potensi anak dan memiliki fasilitas Sekolah Luar Biasa dan Klinik Terapi. Luas dari bangunan klinik terapi suryakanti ini adalah 3.327 m² dengan fasilitas terapi Tes Perkembangan, Pijat Bayi, terapi wicara, fisioterapi, Orthosis Prosthesis (alat bantu), Terapi Okupasi, Biomedika, pemeriksaan EEG, dan pelayanan dokter tumbuh kembang. Namun dilihat dari hasil observasi, penulis melihat masih banyak kekurangan pada fasilitas klinik Suryakanti ini, yaitu segi mobilitas bangunan yang tidak memiliki ramp, fasilitas lain yang belum ramah bagi penyandang difabel seperti tidak adanya wall-guard dan kurangnya signage pada bangunan. Furniture yang digunakan memiliki bentuk yang tajam sehingga dirasa berbahaya untuk anak. Gedung Suryakanti merupakan bangunan yang sudah berdiri sejak tahun 1986 sehingga bangunan masih memiliki desain yang lama serta kurangnya keamanan pada akses bangunan. Fasilitas klinik yang melayani seluruh terapi membuat kebutuhan ruang pada suryakanti sangat banyak, namun klinik belum mengoptimalkan ruang mungkin karna ruangnya kurang) sehingga luasan yang dibutuhkan lebih banyak.

Berdasarkan data di atas, membuat penulis ingin menciptakan perancangan klinik yang lebih lengkap dengan fasilitas yang sesuai dengan karakteristik kebutuhan ABK dalam membantu aktivitas terapi. Fasilitas yang banyak dengan luasan yang ada pada suryakanti sekarang dirasa tidak memadai secara standarisasi dengan pemenuhan kapasitas yang tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna ruang. Maka dari itu, perancangan ulang klinik ABK ini dilakukan dengan penggunaan site yang lebih luas yang dapat menampung segala aktivitas yang ada. Site yang akan digunakan berada di

Dago dan memiliki banyak area terbuka, sehingga mendukung segala kegiatan guna percepatan proses anak.

METODE PENELITIAN

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan interior Klinik Anak Berkebutuhan Khusus Yayasan Suryakanti Kota Bandung, sebagai berikut:

a. Observasi

Dilakukannya pengamatan secara langsung guna mengamati secara langsung perilaku pengunjung dan suasana pada klinik Anak Berkebutuhan Khusus Yayasan Suryakanti.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan guna mengumpulkan data visual berupa foto dari objek yang ada guna memperjelas dan melengkapi data yang diperoleh dari observasi.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan terapis mengenai kelengkapan dan aktivitas yang dilakukan pada klinik anak berkebutuhan khusus.

d. Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan menyebarkan link google form kepada masyarakat yang sudah ataupun pernah mengunjungi klinik suryakanti, mengenai apa saja yang membuat mereka nyaman berada di klinik dan apa yang diharapkan dari klinik.

e. Studi Literatur

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui buku, jurnal, dan atau peraturan pemerintah yang terkait dengan

perancangan klinik anak. Guna mengetahui informasi dan menambah wawasan demi lancarnya perancangan agar hasil yang didapat sesuai dengan aturan yang ditetapkan sebelumnya dengan pemikiran yang sebaaik-baiknya.

f. Analisa Data

Data yang sudah didapat kemudia dijadikan acuaan untuk menemukan permasalahan pada klinik. Hasil dari analisa data digunakan sebagai solusi dari permasalahan yang ditemukan lalu diterapkan pada perancangan desain.

HASIL DAN DISKUSI

Tema perancangan dan suasana yang diharapkan

Tema perancangan Klinik Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Bandung ini diambil dari kebutuhan dan karakteristik serta pendekatan yang digunakan pada bangunan. Pendekatan Biophilic Design ini lekat dengan perancangan yang menghubungkan manusia dengan alam terbuka dan tapak site yang mendukung hal ini, sehingga tema yang digunakan yaitu 'Nature' untuk mendukung kegiatan ABK dalam pelaksanaan terapi dan penyembuhan.

Konsep perancangan

Konsep yang diterapkan dalam perancangan Klinik Anak Berkebutuhan Khusus Kota Bandung adalah *Interactive Environtment*. Konsep ini berupa penerapan fasilitas yang interaktif yang berasal dari treatment interior.

Konsep *interactive Environment* ini bertujuan untuk meningkatkan menyembuhkan proses pemulihan ABK dengan memfokuskan pada treatment elemen interior yang dapat memfokuskan ABK saat proses terapi berjalan. Konsep ini bertujuan untuk menstimulasi anak agar fokus dan belajar mengadaptasikan diri pada lingkungan. Implementasi yang akan diwujudkan

yaitu dari sifat bersih, hangat dan sederhana yang dapat menstimulasi sensorik anak. Dengan menggunakan bentuk dan warna yang sederhana dan penggunaan material yang sesuai karakteristik gangguan anak.

Organisasi ruang

Konsep organisasi ruang pada perancangan ini, mengelompokkan ruang dengan kebutuhan aktivitas. Pembagian area ini terdapat 5 bagian sesuai dengan penggunaan lantai yang digunakan.

- a. Lantai 1 sebagai area Administrasi & Pemeriksaan
- b. Lantai 2 sebagai Area Terapi
- c. Lantai LG 1 sebagai pemeriksaan diagnostic
- d. Lantai LG2 sebagai area pegawai





Konsep sirkulasi


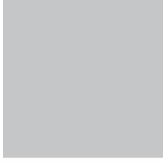
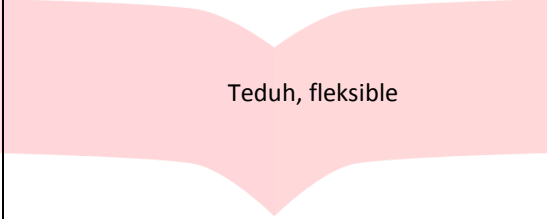


- a. Konsep Visual
 1. Konsep Visual Warna

Konsep warna yang akan diterapkan pada perancangan klinik ABK sangat diperlukan karena hal ini dapat menstimulasi psikologi anak dalam aktivitas terapi yang dilakukan. Warna yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik anak yang dapat mempengaruhi kesehatan si pengguna ruang tersebut. Literatur mengenai psikologi warna yang akan diterapkan pada klinik Suryakanti yaitu:

Tabel 1 Efek psikologi warna

Warna	Efek psikologis	Penerapan
-------	-----------------	-----------

<p>Cream</p>  <p>PANTONE® 11-0110 TCX Buttercream</p>	<p>Lembut, ringan, klasik, efek luas</p>	<p>Digunakan pada Sebagian besar dinding pada bangunan</p>
<p>Kuning</p>  <p>PANTONE® 12-0735 TCX Yellowtail</p>	<p>Psikologi warna: Cerah, Bahagia, menyenangkan Psikologi Terapi: Stimulasi otot dan koordinasi motoric, membantu untuk membangun saraf Memberi kenyamanan, meningkatkan fokus anak Tertutup, pemikir, emosional, berintelektual bagus</p>	<p>Digunakan pada area terapi dan area public seperti lorong</p>
<p>Violet</p>  <p>PANTONE® 14-3911 TCX Purple Heather</p>	<p>Psikologi warna: tenang, spiritual Psikologi Terapi: Mengobati pendengaran, tuli, penyakit mata Merangsang kreativitas</p>	<p>Digunakan pada area terapi</p>
<p>Blue</p>  <p>PANTONE 14-4123 TCX Clear Sky</p>	<p>Psikologi warna: bersih, luas, sejuk Psikologi terapi; meningkatkan konsentrasi, mengatasi rasa cemas, membantu mengembalikan fungsi motoric anak</p>	<p>Digunakan pada area terapi dan area public seperti Lorong dan ruang tunggu</p>

<p>Green</p>  <p>PANTONE® 14-6011 TPX Grayed Jade</p>	<p>Psikologi warna: tenang, segar, harmonis</p> <p>Psikologi terapi: menurunkan stress, penyembuhan, mendorong perasaan empati, menenangkan emosi</p>	<p>Digunakan pada area terapi dan area public seperti Lorong dan ruang tunggu</p>
<p>Soft Grey</p>  <p>PANTONE® Glacier Gray</p> <p><small>CMYK: 11 16 22 PMS: 107 100 100 HTML: #CCCCCC</small></p>	 <p>Teduh, fleksible</p>	<p>Digunakan pada selain area terapi seperti area service</p>
<p>Merah muda</p>  <p>BABY PINK 705 C</p>	 <p>Menenangkan feminin, yang berkaitan dengan sifat lembut dan kasih sayang.</p>	<p>Digunakan pada area terapi</p>

sumber: Natasha, 2015; Sayekti 2017; Maryana, Rita, Ali dan Yeni, 2010

2. Konsep visual bentuk dan furniture



Gambar 1 Ruang terapi kelompok
sumber: dokumentasi penulis

Pemilihan material dalam perancangan Klinik terapi ABK memfokuskan pada material dan bentuk yang aman untuk anak. Pengaplikasian bentuk yang diambil yaitu

A. Furniture bersudut tumpul



Gambar 2 Furniture bersudut tumpul
sumber: dokumentasi penulis

Furniture yang digunakan memiliki desain tidak lancip pada ujung/ sudut untuk meminimalisir kejadian yang membahayakan pasien anak, dikarenakan anak berkebutuhan khusus rentan mengalami tantrum dan kurang fokus. Furniture memiliki tinggi kurang dari 1meter atau yang mudah dijangkau oleh anak

B. Furniture *adjustable* dan modular



Gambar 3 Furniture adjustable dan modular
sumber: dokumentasi penulis

Furniture didesain mudah dipindah dan diganti ketinggiannya sesuai dengan ketinggian anak. Hal ini bertujuan untuk memudahkan anak dalam melakukan kegiatan terapi

Penerapan furniture yang aman dari segi bentuk, material dan penggunaan warna furniture itu sendiri. Bahan cat yang tidak gampang rusak dan mengelupas, bahan finishing furniture yang aman untuk anak, bentuk yang sesuai untuk karakteristik anak sesuai gangguan dan memiliki sudut yang tidak lancip.

C. Modular dan mobile



Gambar 4 Modular dan mobile
sumber: dokumentasi penulis

Pada furniture untuk area terapi, penggunaan furniture yang mudah dipindah dan penggunaan roda sehingga memudahkan mobilisasi. Penggunaan roda dengan system rem agar lebih aman dan furniture tidak gampang bergeser.

D. Built-in



Gambar 5 *Built-in*
sumber: dokumentasi penulis




Penggunaan model built-in pada beberapa furniture seperti storage, papan tulis dan cermin.

3. Konsep Visual Material

Material pada perancangan klinik harus menggunakan material berbahan dasar, tekstur dan finishing yang aman untuk anak. Perancangan ini menghindari material dengan kandungan kimia yang banyak sehingga mendukung aktivitas ABK dalam melakukan terapi.

Tabel 2 Konsep visual materil

Elemen Interior	Material	Karakteristik
-----------------	----------	---------------

<p>Dinding</p>	 <p>Eco-friendly paint https://www.avian.com/</p>	<p>Bahan tidak mengandung VOC Tidak berbau Mudah dibersihkan Eco-friendly</p>
	<p>Keramik</p>	<p>pengaplikasian</p>
	 <p>Lantai Keramik https://www.rumah.com/</p>	<p>Mudah dibersihkan Tahan air Tahan lama Pengaplikasian pada kamar mandi dan kitchen set</p>
<p>Elemen Interior</p>	<p>Material</p>	<p>Karakteristik</p>
<p>Lantai</p>	 <p>Epoxy</p>	<p>Eco-friendly dan aman Tidak licin Tahan lama Mudah dibersihkan Pengaplikasian pada ruang pemeriksaan</p>

	Solid Surface	
	 <p>Eco-friendly Vinyl</p>	<p>Kesan ruang rapi dan bersih</p> <p>Waterproof</p> <p>Mudah dibersihkan</p> <p>Tahan lama</p>
	 <p>Carpet flooring</p>	<p>Pengaplikasian pada beberapa lantai ruang terapi</p>
Elemen Interior	Material	Karakteristik
Ceiling	 <p>Gypsum Board</p>	<p>Perawatan mudah</p> <p>Tahan air</p> <p>Tidak memantulkan cahaya yang silau</p> <p>Pengaplikasian pada seluruh ruangan)</p>

	 <p style="text-align: center;">GRC Board</p>	<p style="text-align: center;">Tahan air dan api Mudah di bentuk</p> <p style="text-align: center;">(pengaplikasian pada ceiling toilet)</p>
--	--	--

4. Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan yang digunakan untuk bangunan klinik yaitu pencahayaan alam dan pencahayaan buatan.

A. Pencahayaan Alami

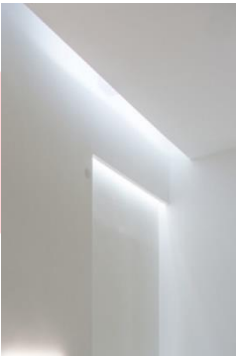

Cahaya alami sangat bermanfaat bagi ABK, namun penggunaan pencahayaan alami yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi anak. Sehingga penggunaan bukaan tetap ditambah dengan tirai anti tembus pandang.

B. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan dengan penggunaan cahaya yang tidak silau dan menghindari area gelap pada ruangan. Pencahayaan LED spektrum penuh lebih disukai, dan pencahayaan LED yang dapat disesuaikan warna layak dipertimbangkan di ruang tertentu. lampu harus memiliki peredup untuk memungkinkan pengguna menyesuaikan ruangan

Tabel 3 Pencahayaan



Jenis Pencahayaan	Pengaplikasian
-------------------	----------------

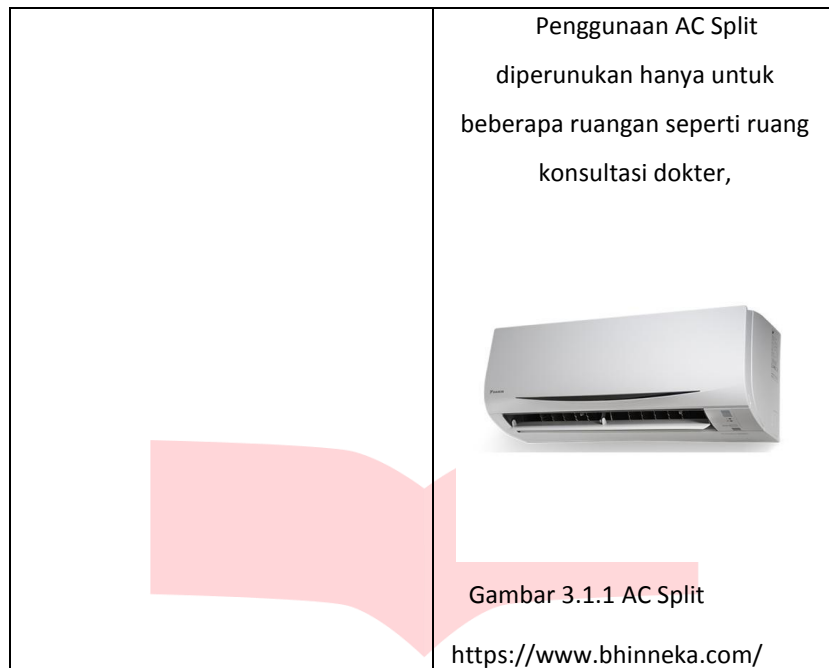
<p>Pencahayaan Alami</p>	<p>Bukaan yang besar dan Open Ceiling</p> <p>Penggunaan ceiling terbuka dan jendela yang besar mengakibatkan masuknya cahaya alami dari matahari yang efektif</p>
<p>Pencahayaan Buatan</p>	<p>Lampu LED (indirect lamp)</p>  <p>Lampu LED</p> <p>https://www.google.com/</p> <p>Penggunaan lampu LED diaplikasikan pada ruangan yang besar seperti selasar, Lorong, lobi, dan area tunggu</p>
	<p>Lampu LED Bulb</p>  <p>Penggunaan general lighting pada ruangan dengan aktivitas rendah seperti pantry, Gudang, loker.</p>

5. Konsep Penghawaan

Pengaplikasian penghawaan pada perancangan klinik ini yaitu menggunakan penghawaan alami dan penghawaan buatan.

Tabel 4 Penghawaan

Jenis penghawaan	Pengaplikasian
Penghawaan alami	 <p>Penggunaan bukaan yang lebar, seperti jendela dengan ukuran yang besar untuk perputaran sirkulasi udara dan ventilasi pada ruangan serta dapat menghemat pemakaian listrik</p>
Penghawaan buatan	<p>Penggunaan exhaust fan pada area kitchen, kamar mandi dan area dengan bukaan yang sedikit</p>  <p>https://www.mitsubishielectric.co.id/ Exhaust fan</p>





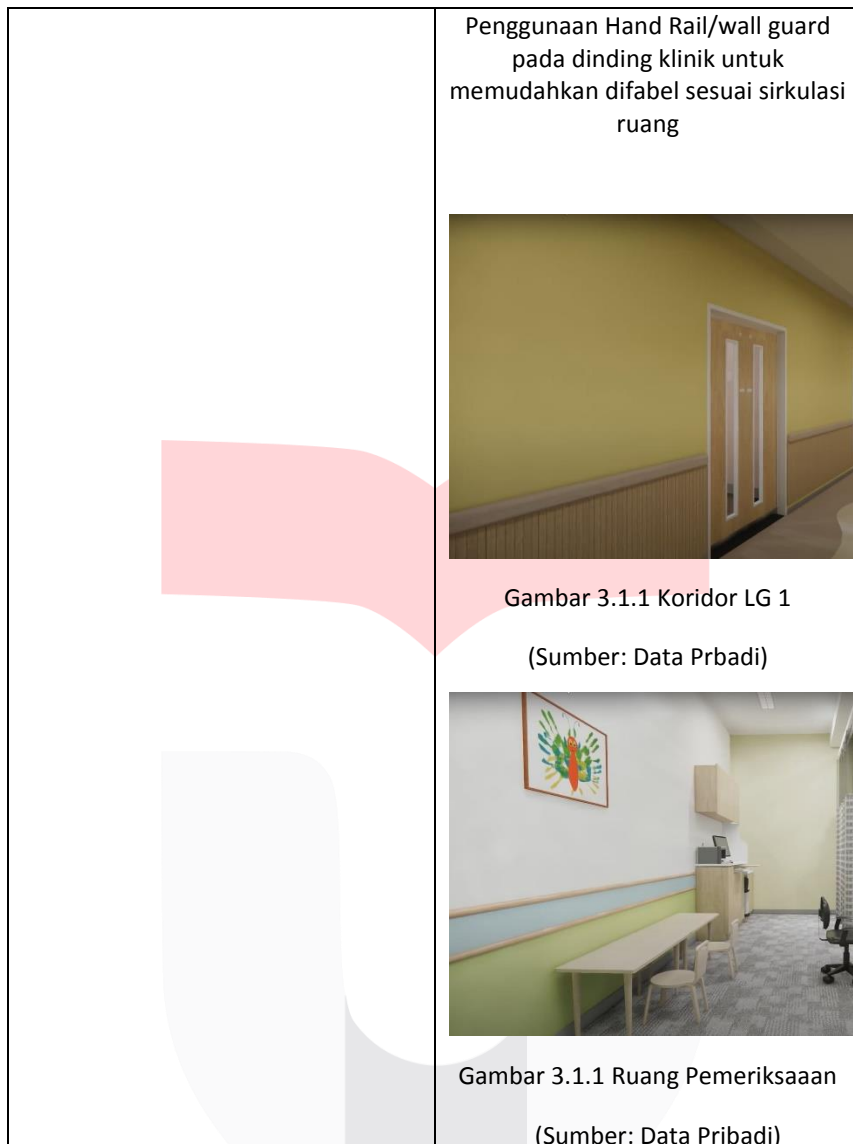
6. Konsep Keamanan

Tabel 5 Konsep keamanan

<p>Konsep Keamanan</p>	<p>Pengaplikasian</p>
------------------------	-----------------------

<p>Keamanan Manusia</p>	<p>- Staff Resepsionis Security</p>
<p>Alat Keamanan</p>	 <p>CCTV mengirim sinyal ke layar monitor di suatu ruang atau tempat tertentu</p>
	 <p>Sprinkler memadamkan api secara otomatis yang akan diletakkan pada setiap ruangan guna antisipasi.</p>

	 <p>Gambar 3.1.1 smoke detector</p> <p>https://www.google.com/</p> <p>Berfungsi untuk mendeteksi adanya gumpalan asap. Alat ini akan dipasang di ruang</p>
<p>Akses</p>	<p>Penggunaan ramp dengan jalan yang landai untuk membantu pasien dengan kursi roda maupun alat bantu tongkat dalam akses pengganti tangga.</p>  <p>Gambar 3.1.1 ramp</p> <p>(Sumber: https://www.beritabaik.id)</p>



KESIMPULAN

Perancangan Interior Klinik Suryakanti ini merupakan klinik anak yang menunjang layanan pemeriksaan bagi anak dalam masa kandungan hingga berumur 12 tahun. Perancangan Klinik Anak Berkebutuhan Khusus Yayasan Suryakanti ini bertujuan untuk merancang interior yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan ABK sesuai dengan standarisasi ruang agar untuk secara medis memperbaiki fasilitas abk melalui treatment elemen interior,

furniture, dan memenuhi kebutuhan anak dan menstimulus anak ketika melakukan kegiatan terapi dengan menggunakan pendekatan Biophilic Design yaitu desain yang meningkatkan interaksi manusia dan alam. Penerapan pendekatan ini dapat berupa aspek penerangan, ventilasi udara alami, unsur air dan tumbuhan pada ruang, dan penerapan material alam pada desain pola ornament, dan finishing interior.

DAFTAR PUSTAKA

Permenkes. 2016. No. 24 Th 2016 Tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana rumah Sakit. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Soedjatmiko, Soedjatmiko. (2011). Sensori Integrasi: Dasar dan Efektivitas terapi

Praharsiwi, Ayu. 2019. "Perancangan Ulang Interior Klinik Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Yayasan Suryakanti". Skripsi. Fakultas Industri Kreatif, Telkom University